



## PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PASCA GEMPA DI DUSUN LENDANG BILA DESA TEGAL MAJA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Winda Nurmayani, Misroh Mulianingsih, Irwan Hadi, Rilla Ayu Suitari

STIKES Yarsi Mataram

### Article Info

#### Article History:

Accepted November 30th 2020

#### Key words:

Perilaku, Personal Hygiene, Menstruasi, Pasca Gempa

### Abstract

**Pendahuluan:** Tanggal 5 Agustus terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7 Scala Richter di Kabupaten Lombok Utara. Kejadian tersebut menimbulkan krisis kesehatan seperti ketersediaan air bersih dan penyakit menular. Kebutuhan kesehatan reproduksi sering kali terabaikan khususnya personal hygiene. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi pasca gempa di Dusun Lendang Bila.

**Desain penelitian** yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan studi cross sectional, sampel sebanyak 30 orang dengan teknik purposive sampling. Variabel independen pengetahuan, sikap, fasilitas, perilaku petugas kesehatan dan variabel dependen perilaku personal hygiene saat menstruasi. Data di ambil menggunakan kuesioner, di analisis menggunakan uji Chi-Square.

**Hasil penelitian** didapatkan remaja putri memiliki pengetahuan baik dengan perilaku personal hygiene kurang 11 (73,3%), sikap baik dengan perilaku personal hygiene kurang 19 (82,6), fasilitas kurang dengan perilaku personal hygiene kurang 21 (77,8%), perilaku petugas kesehatan kurang dengan perilaku personal hygiene kurang 15 (88,2). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai Asymp Sig 0,027 pengetahuan, 0,004 sikap, 0,001 fasilitas, 0,002 perilaku petugas kesehatan karena ( $p$ value < 0,1) H1 diterima "ada hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas, perilaku petugas kesehatan dengan personal hygiene saat menstruasi pasca gempa di Dusun Lendang Bila".

**Saran:** Agar personal hygiene menstruasi remaja pasca gempa baik maka pemerintah harus menyediakan menstruasi hygiene manajemen yang baik juga agar menghindari terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi.

### PENDAHULUAN

Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang rawan mengenai Indonesia dari sisi geologis dan hidrologis. Data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) menunjukkan bahwa dari 33 provinsi di Indonesia, NTB berada urutan ke 18 yang termasuk provinsi

yang berisiko tinggi terhadap bencana terutama gempa bumi.<sup>28,11</sup>

Data IRBI menunjukkan bahwa dari beberapa kabupaten di NTB, Kabupaten Lombok Utara berada di urutan ke 8 dengan skor 152 termasuk ke dalam kelas risiko tinggi terkena bencana dengan risiko bencana dominan gempa bumi berada di

Corresponding author:

Winda Nurmayani M, Misroh Mulianingsih, Irwan Hadi, Rilla Ayu Suitari

[nurmayani.winda81@gmail.com](mailto:nurmayani.winda81@gmail.com)

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 3 No 2, November 2020

DOI: 10.32584/jikm.v3i2.517

e-ISSN 2621-2994

urutan ke 2. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) hari Minggu 5 Agustus 2018 Pukul 18.46 WIB dengan kedalaman 15 kilometer terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7 Scala Richter berjarak 18 km Barat Laut Lombok Timur dan 27 km Timur Laut Lombok utara, hingga tanggal 19 Agustus 2018 telah terjadi 814 kali gempa susulan dan 33 kali diantaranya dirasakan dengan kekuatan di atas 5 Scala Richter. Jumlah korban akibat gempa bumi Lombok per 17 Agustus 2018 Lombok Utara menjadi kabupaten dengan korban terbanyak yaitu 404 orang meninggal dunia, 829 luka-luka, 14.841 bangunan rusak berat, 1841 rusak sedang, 8307 rusak ringan. Berbagai krisis kesehatan muncul akibat kejadian tersebut diantaranya pelayanan kesehatan tidak berjalan (lumpuh), terdapat korban yang luka-luka hingga meninggal dunia, masalah pengungsian, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular dan ketersediaan air bersih.<sup>11,4</sup>

Dalam situasi bencana, kebutuhan akan kesehatan reproduksi sering kali terabaikan, khususnya dalam masalah personal hygiene. Timbulnya masalah kesehatan tentang kurangnya personal hygiene berawal dari kurangnya air bersih pasca gempa yang nantinya akan berakibat buruk pada personal hygiene, buruknya sanitasi lingkungan yang merupakan awal dari perkembangbiakan beberapa jenis penyakit menular, sehingga para remaja putri gampang terkena penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang dapat berupa jamur seperti keputihan, bakteri seperti gonorea, oleh virus seperti herpes genital. Berdasarkan hal tersebut, mengingat perilaku masyarakat khususnya remaja putri sangat berpengaruh tentang paska gempa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pasca Gempa di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara".<sup>10</sup>

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan studi cross sectionaldengan jumlah sampel 30 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 April 2019 sampai 17 Mei 2019 di Dusun Lendang Bila di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 April 2019 sampai 17 Mei 2019 di Dusun Lendang Bila di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara di dapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.**

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum

#### Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan			
1	SMP	2	6,7
	SMA	12	40,0
	PT	16	53,3
Menstruasi Pertama Kali			
2	12	12	40,0
	13	12	40,0
	14	2	6,7
	15	4	13,3
Umur			
3	13	1	3,3
	14	1	3,3
	15	4	13,3
	16	4	13,3
	17	4	13,3
	18	2	6,7
	19	3	10,0
	20	4	13,3
	21	7	23,3

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa pendidikan tertinggi yaitu PT 16 orang (53,3%) yang terendah SMP 2 orang (6,7%). Berdasarkan menstruasi pertama kali didapatkan bahwa tertinggi yaitu umur 12 – 13 tahun (40,0%) yang terendah umur 14 tahun (6,7%). Berdasarkan umur responden didapatkan bahwa umur tertinggi yaitu 21 tahun (23,3%) yang terendah umur 13-14 tahun (3,3%).

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, Perilaku Petugas Kesehatan, Perilaku Personal Hygiene**

No	Variabel	N	Presentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	15	50,0
	Cukup	14	46,7
	Kurang	1	3,3
2	Sikap		
	Baik	23	76,7
	Cukup	7	23,3
	Kurang	0	0
3	Fasilitas		
	Baik	1	3,3
	Cukup	2	6,7
	Kurang	27	90,0
4	Perilaku Petugas Kesehatan		
	Baik	5	16,7
	Cukup	8	26,6
	Kurang	17	56,7
5	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>		
	Baik	5	16,7
	Cukup	4	13,3
	Kurang	21	70,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

kategori pengetahuan baik dan 1 orang (3,3%) kurang. Pada variabel sikap yang mempunyai sikap tertinggi yaitu kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang memiliki sikap terendah yaitu sikap cukup sebanyak 7 orang (23,3%). Pada variabel fasilitas menunjukkan bahwa responden mempunyai fasilitas tertinggi dalam kategori kurang sebanyak 27 orang (90,0%) dan memiliki fasilitas terendah dalam kategori baik sebanyak 1 orang (3,3%). Pada variabel perilaku petugas kesehatan menunjukkan bahwa nilai tertinggi ada dalam kategori kurang sebanyak 17 orang (56,7%) dan nilai terendah ada dalam kategori baik sebanyak 5 orang (16,7%). Pada variabel perilaku personal hygiene responden mempunyai personal hygiene tertinggi yaitu dalam kategori kurang sebanyak 21 orang (70,0%) dan nilai terendah yaitu dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden di Dusun lendang Bila pada variabel pengetahuan didapatkan 15 orang (50,5%) dalam

Tabel 3.

**Distribusi Frekuensi Analisis Hubungan Variabel Pengetahuan, Sikap, Fasilitas, Perilaku Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Variabel	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	1	6,7	3	20,0	11	73,3	15	100	0,027
Cukup	4	28,6	0	0	10	71,4	14	100	
Kurang	0	0	1	100	0	0	1	100	
<b>Sikap</b>									
Baik	1	4,3	3	13,0	19	82,6	23	100	0,004
Cukup	4	57,1	1	14,3	2	28,62	7	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	100	
<b>Fasilitas</b>									
Baik	1	100	0	0	0	0	1	100	0,001
Cukup	0	0	2	100	0	0	2	100	
Kurang	4	14,8	2	7,4	21	77,8	27	100	
<b>Perilaku Petugas Kesehatan</b>									
Baik	2	40,0	3	60,0	0	0	5	100	0,002
Cukup	2	25,0	0	0	6	75,0	8	100	
Kurang	1	5,9	1	5,9	15	88,2	17	100	
Total	5	16,7	4	13,3	21	70,0	30	100	

Berdasarkan Tabel di atas hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi diperoleh bahwa pengetahuan tertinggi yaitu pengetahuan baik dengan perilaku personal hygiene kurang 11 (73,3%), dan terendah yaitu pengetahuan baik dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 1 (6,7%). Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi diperoleh bahwa sikap tertinggi yaitu sikap baik dengan perilaku personal hygiene kurang 19 (82,6%), dan terendah yaitu sikap baik dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 1 (4,3%). Hasil analisis hubungan antara fasilitas dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi diperoleh bahwa fasilitas tertinggi yaitu fasilitas kurang dengan perilaku personal hygiene kurang 21 (77,8%), dan terendah

yaitu fasilitas baik dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 1 (100,0%). Hasil analisis hubungan antara perilaku petugas kesehatan dengan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi diperoleh bahwa perilaku petugas kesehatan tertinggi yaitu perilaku petugas kesehatan kurang dengan perilaku personal hygiene kurang 15 (88,2%), dan terendah yaitu perilaku petugas kesehatan baik dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 1 (5,9%). Untuk mengetahui hubungan perilaku petugas kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di dapatkan hasil nilai p value  $0,002 < 0,1$  Ha diterima berarti ada hubungan antara perilaku petugas kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja putri di Dusun Lendang Bila.

nilai  $p = 0,003$  dan nilai  $OR = 6,693$  (95% CI : 1,848-24,237) yang dapat disimpulkan

## Pembahasan

### Berdasarkan Pengetahuan

Pada penelitian ini menunjukkan remaja putri di Dusun Lendang Bila dalam kategori pengetahuan baik 15 orang (50,0%), yang sejalan dengan hasil penelitian dari Ratna (2017) diketahui bahwa dari 45 responden siswi SMAN 1 Pajangan Bantul yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi berjumlah 34 responden (75,6%) dengan remaja putri usia 15-18 tahun.<sup>19</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal yaitu umur, diketahui bahwa di Dusun Lendang Bila remaja dengan umur tertinggi yaitu 7 orang memiliki umur 21 tahun dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Kemudian faktor pendidikan, diketahui bahwa pendidikan tertinggi remaja Dusun Lendang Bila yaitu PT (perguruan tinggi) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuannya.<sup>16</sup>

### Berdasarkan Sikap

Berdasarkan pada penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri Dusun Lendang Bila mempunyai sikap baik 23 orang (76,7%). Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap personal hygiene saat menstruasi. Hal ini terjadi karena adanya

faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap yaitu tinggi pengetahuan seseorang, dimana pengetahuan seseorang dipengaruhi juga dengan beberapa faktor yaitu umur dan tingkat pengetahuan seseorang dimana sebagian remaja putri di Dusun Lendang Bila tertinggi memiliki umur 21 tahun dan pendidikan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi, sehingga pengetahuan sangat berpengaruh bagaimana seseorang tersebut bersikap, dimana semakin positif pengetahuan seseorang maka semakin positif pula sikapnya.<sup>24</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Katarina (2017) menunjukkan bahwa sikap responden mengenai personal hygiene saat menstruasi di SMP 2 Kras Kabupaten Kediri memiliki Sikap dalam kategori baik 50 (38,5%). Menurut Green, tingkat pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi yang baik dari responden mempengaruhi cara responden bersikap.<sup>8,16</sup>

### Berdasarkan Fasilitas

Berdasarkan Pada penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri Dusun Lendang Bila mempunyai fasilitas kurang sebanyak 27 orang (90,0%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Morrison (2018) ditemukannya fakta bahwa gadis-gadis di 3 kabupaten di Nepal tidak bisa melakukan personal hygiene saat menstruasi dikarenakan ketidaktersediaan sumber air untuk membersihkan menstruasi, melakukan penggantian pembalut karena pembalut tidak mudah tersedia, dan sarana sanitasi untuk membuang pembalut sehingga sebagian besar gadis tidak melakukan personal hygiene mereka.<sup>12</sup>

Adanya dampak dari gempa bumi mengakibatkan kelangkaan atau ketiadaan adanya sumber daya pendukung bagi pemenuhan kebutuhan dasar korban ketidaktersediaan atau kurangnya fasilitas-fasilitas fisik seperti sistem pembuangan, sumber air atau cadangan air terganggu

bahkan terhenti yang biasanya bisa untuk mandi, cuci, kakus (MCK) sehingga tidak bisa dilakukan kegiatan tanpa fasilitas yang tidak tersedia setelah kejadian gempa bumi.

### **Berdasarkan Perilaku Petugas Kesehatan**

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku petugas kesehatan terhadap remaja putri Dusun Lendang Bila mempunyai kategori kurang 17 orang (56,7%). Penelitian ini sesuai dengan Morrison (2018) bahwa kurangnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang membantu untuk menyelenggarakan mengajar manajemen terkait personal hygienemenstruasi untuk anak perempuan dimana untuk memastikan ketersediaan fasilitas khusus untuk MHM (Menstruasi Hygiene Manajemen) di 3 kabupaten di Nepal.<sup>12</sup>

Dalam buku pedoman kespro PPAM menerangkan bahwa pelayanan petugas kesehatan untuk remaja usia subur perlu mendapat informasi dan pendidikan kesehatan, dan yang terpenting mendapatkan kit/perengkapan individu yang merupakan paket berisi pakaian, perlengkapan kebersihan diri, yang diberikan seperti handuk, sabun mandi, shampo, pembalut wanita, pakaian dalam wanita dan plastik sampah untuk pembalut.<sup>9</sup>

### **Berdasarkan Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri Dusun Lendang Bila memiliki perilaku personal hygiene yang kurang saat menstruasi sebanyak 21 orang (70,0%). Hal ini disebabkan karena ketidaktersediaan sarana prasarana untuk personal hygiene saat menstruasi pasca gempa seperti air bersih, pembalut, pakaian dan sabun saat gempa. Menurut teori Lawrence Green perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu salah satunya Faktor pemungkin yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan misalnya Puskesmas,

Posyandu, Rumah Sakit, fasilitas dan sarana prasarana lainnya yang sudah tidak dapat beroperasi kembali setelah kejadian gempa dikarenakan terjadi kerusakan yang sangat parah sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana mestinya.<sup>16</sup>

Penelitian ini sesuai dengan Morrison (2018) bahwa sebagian besar hingga 50% siswi di 3 kabupaten di Nepal melakukan perilaku personal hygiene kurang dikarenakan ketidaktersediaan air, fasilitas toilet, perlengkapan menstruasi dan sanitasi yang layak untuk melakukan personal hygiene.<sup>12</sup>

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Pada penelitian ini setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai p- value sebesar  $0,027 < 0,1$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Dusun Lendang Bila.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratna (2017) bahwa ada hubungan pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul yang mempunyai nilai p- value sebesar  $0,001 < 0,05$ .<sup>19</sup>

Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang personal hygiene yang baik tetapi tidak mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku yaitu salah satunya adalah faktor pemungkin (enabling factors) faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas

untuk terjadinya perilaku kesehatan seperti tidak adanya sumber air bersih, tidak ada kamar mandi yang layak, dan fasilitas fisik seperti alat-alat atau bahan untuk melakukan personal hygiene saat menstruasi dia akibatkan karena setelah gempa semua fasilitas yang ada sudah tidak bisa berfungsi kembali.

### **Hubungan Sikap Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkanhargakoeffisien hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai p-value sebesar  $0,004 < 0,1$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkanbahwa ada hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Dusun Lendang Bila.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Durisah (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu tahun 2016 ( $p=0,007$ ).<sup>5</sup>

Dari Penelitian yang peneliti lakukan bahwa semakin baik sikap remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka belumlah remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene pada saat menstruasi. Hal ini dapat terjaji karena menurut teori Green perilaku di pengaruhi juga dengan beberapa faktor yaitu salah satunya adalah faktor pemungkin (enabling factors) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dimana remaja putri di Dusun Lendang Bila mempunyai personal hygiene saat menstruasi kategori kurang

dikarenakan pada saat pasca gempa di wilayah tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan personal hygiene saat menstruasi dengan keterbatasan pembalut, air bersih, dan fasilitas toilet.

### **Hubungan Fasilitas Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan hargakoeffisien hubungan fasilitas dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai p- value sebesar  $0,001 < 0,1$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fasilitas dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Dusun Lendang Bila.

Penelitian ini juga sesuai dengan Morrison (2018) bahwa ada hubungan fasilitas dengan personal hygiene Menstruasi dikarenakan ketidaktersediaan MHM (Menstruasi Hygiene Manajemen) terhadap siswi-siswi di 3 kabupaten di Nepal.<sup>12</sup>

Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa semakin kurang fasilitas remaja putri untuk melakukan personal hygiene pada saat menstruasi maka kurang pula remaja putri tersebut dalam berperilaku terhadap personal hygiene pada saat menstruasi, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kurangnya fasilitas remaja terhadap personal hygiene sangat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga personal hygiene menstruasi hal ini dikarenakan ketidaktersediaan sarana dan fasilitas setelah gempa yang hakekatnya seharusnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku personal hygiene yang baik tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya oleh responden, sehingga ketidaktersediaan salah satu faktor yang memenuhi sebagai faktor pendukung dan pemungkin.<sup>15</sup>

## Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan Pada penelitian ini bahwa setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan hargakoeffisien hubungan perilaku petugas kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri mempunyai nilai p-value sebesar nilai p value  $0,002 < 0,1$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku petugas kesehatan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Dusun Lendang Bila.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Morrison (2018) bahwa ada hubungan antara dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan terhadap personal hygiene menstruasi siswi di 3 kabupaten di Nepal, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa ketidaktersediaan fasilitas sarana prasarana, toilet, wash dan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan menyebabkan kurangnya perilaku personal hygienemenstruasi yang dilakukan oleh siswi-siswi di 3 kabupaten di Nepal tersebut.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil bahwa semakin kurang perilaku petugas kesehatan terhadap remaja putri untuk melakukan personal hygiene pada saat menstruasi maka kurang pula perilaku terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kurangnya perilaku petugas kesehatan terhadap MHM (Menstruasi Hygiene Manajemen) dengan ketidak tersediaan fasilitas dan sarana prasarana menstruasi dengan kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan sangat dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga personal hygiene menstruasi. Ketersediaan pelayanan dari petugas kesehatan ini hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku,

sehingga disebut sebagai faktor pendukung dan pemungkin.<sup>15</sup>

## PENUTUP

Diharapkan bagi pemerintah mampu memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang layak khususnya terkait personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri serta memberikan fasilitas untuk mendapatkan pendidikan kesehatan untuk menambah wawasan dan perilaku personal hygiene yang baik bagi remaja putri khususnya saat menstruasi.

Bagi tenaga kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan serta menyediakan fasilitas dan sarana prasarana untuk kebutuhan personal hygiene terutama memberikan menstruasi hygiene manajemen saat menstruasi pasca gempa bagi remaja putri guna meningkatkan perilaku personal hygiene agar menghindari terjadi penyakit infeksi saluran reproduksi seperti keputihan, vaginitais, vulvitis, klamidia dll.

## REFERENSI

1. Agus Irianto, (2015). Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya). Jakarta: Kencana.
2. Agus Riyanto, (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
3. Andarmoyos, Isri'in, (2012). Personal Hygiene: Konsep, Proses Dalam Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, (2018). Diperoleh dari: <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=gempa-lombok-berpotensi-tsunami-bmkg-jauhi-bibir-pantai&tag=press-release&lang=ID>.
5. Durisah, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016, STIKES Dehasen Bengkulu.

6. Isro'in Layli dan Andarmoyo Sulistiyo, (2012). Personal Hygiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMAN 1 Pajangan Bantul. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah : Yogyakarta.
7. Joko Christanto, (2011). Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan. Yogyakarta: Liberty.
8. Katarina Canggih Pythagoras, (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
9. Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, (2015). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
10. Kumalasari, Andhyantoro, (2014). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
11. Kurniawan Lilik, Triutomo Sugeng, Yunus Ridwan, Robi Amri Mohd, Ari Hantyanto Arezka, (2014). Indeks Risiko Bencana Indonesia. Jawa Barat: BNPB.
12. Morrison Joanna, Basnet Machidira, Bhatta, Khmbanjar Sangeeta, Baral, (2018). Analysis Of Menstrual Hygiene Practices In Nepal. Unicef: Nepal.
13. Muhammad, Suriah, Indra, (2013). Perilaku Personal Hygiene Di Kelurahan Krema Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas, Makasar.
14. Natalia Erlina Yuni, (2015). Buku Saku Personal Hygiene. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Notoadmodjo, S, (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
16. Notoadmodjo, S, (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
17. Nurjanah, R Sugiharto, Dede K, Siswanto BP, Adikoesoemo, (2011). Manajemen Bencana. Jakarta: Alfabeta.
18. Nursalam, (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
19. Ratna Devi Astuti, (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi
20. Saryono, (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
21. Sastroasmoro S, Ismael S, (2012). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: CV.Sagung Seto.
22. Steve Parker, (2012). The Human Body Book. Jakarta: Erlangga.
23. Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : AFABETA, cv.
24. Syarah Wahyuni Syamsir, (2015). Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Kelas X Di Lima Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Maros, Jurnal AKPER Makasar.
25. Tirsia, John, Eddy, (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
26. Wawasan Pendidikan, (2017). Remaja: Pengertian, Ciri-ciri, dan Faktor Dominan Serta Emosi Remaja. [www.wawasanpendidikan.com/2017/08/Remaja-Pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-dominan-serta-emosi-remaja.html?m=1](http://www.wawasanpendidikan.com/2017/08/Remaja-Pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-dominan-serta-emosi-remaja.html?m=1), Diakses pada tanggal 15 Januari 2019, jam 19:31.
27. Widodo Budi Otomo, (2016). Perilaku Remaja Putri Dalam Personal Hygiene (Genitalia) Saat Menstruasi Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Kabupaten Ponorogo, KTI DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
28. Widyatun dan Fatoni Zaenal, (2013). Peran Petugas Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 8 No.1.